

Pelayanan Visitasi Sebagai Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Iman

Ferdinand Edu, Johannes S.P Rajagukguk, Septian Aditya

Pelayanan Visitasi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Gbi Puspanegara

Ferdinand Edu¹, Johannes S.P Rajagukguk², Septiyan Aditya³

¹²³ STT Bethel Indonesia, Jakarta

ferdinandedu@sttbi.ac.id¹, johanesrajagukguk@sttbi.ac.id², septian@gmail.com³

Received: 12 Maret 2020; Revised: 23 April 2020.; Accepted: 12 Mei 2020

Abstract

This community service aims to apply the theory of visitation services in increasing the spiritual growth of the congregation at the Bethel Indonesia Puspanegara Church, Citeureup, Bogor Regency. This study uses library research through a descriptive qualitative approach with data taken in the form of books, scientific articles and then related to the topic being researched and then linked to explain the events that occurred in the field. The results of this research from community service found that visiting services can increase the spiritual growth of the congregation. Visitation services can create a good relationship and intimacy between the church and the congregation, which will increase the spiritual growth of the congregation through komsel or cell groups.

Keywords: *Visitation Service, Ministry, Spiritual Growth, Congregation, Church*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengaplikasikan teori pelayanan visitasi dalam meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat pada Gereja Bethel Indonesia Puspanegara, Citeureup, Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan menggunakan *library research* melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan data yang diambil berupa buku-buku, artikel-artikel ilmiah lalu berhubungan dengan topik yang sedang diteliti kemudian dikaitkan untuk menjelaskan mengenai peristiwa yang terjadi dipalangan. Hasil penelitian ini dari pengabdian kepada masyarakat ini ditemukan bahwa pelayanan perkunjungan dapat meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat. Pelayanan visitasi dapat menciptakan suatu hubungan dan keakraban yang baik antara gereja dengan jemaat, yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat melalui komsel atau kelompok sel.

Kata Kunci: Pelayanan Visitasi, Pelayanan, Pertumbuhan Rohani, Jemaat, Gereja

A. PENDAHULUAN

Gereja Bethel Indonesia Puspanegara berlokasi di Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor. Gembala yang memimpin GBI Puspanegara saat ini bernama Pdp. Theresia Sri Lestari, beliau merupakan isteri dari Almarhum Pdm. Antonius Sukardo. Jumlah Jemaat yang ada di GBI Puspanegara saat ini adalah 150 jiwa. Sejak awal GBI Puspanegara berdiri, gembala beserta dengan tim penggembalaan GBI Puspanegara memiliki kegiatan rutin setiap bulannya, yaitu

melakukan pelayanan visitasi baik ke rumah jemaat maupun ke rumah para pelayan jemaat GBI Puspanegara. Dengan penuh kasih dan kesabaran, gembala GBI Puspanegara beserta tim yang ada senantiasa memelihara, menjaga, dan merawat domba-domba yang dipercayakan oleh Tuhan di GBI Puspanegara. Hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab seorang Gembala terhadap domba-domba yang dipercayakan kepadanya oleh gembala agung kita, Tuhan Yesus Kristus.

Mengenai pelayanan visitasi, (Bons Storm, 1967) berpendapat bahwa pelayanan visitasi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari penggembalaan. Pelayanan visitasi merupakan hal yang sama dengan penggembalaan, oleh karena arti dari penggembalaan adalah mengunjungi dan mencari setiap domba-domba yang digembalakan, memberitakan firman Tuhan kepada setiap domba-domba yang digembalakan sesuai dengan kondisi kehidupan mereka.

Pelayanan Visitasi merupakan salah satu tugas penggembalaan dimana gembala melayani setiap domba-domba yang digembalakan secara merata mengunjungi mereka kerumah-rumah dengan memberikan pelayanan rohani seperti: membacakan ayat-ayat firman Tuhan yang menguatkan jemaat dan mendoakan jemaat terlebih ketika mereka mengalami pergumulan secara khusus (Johni Hardori, 2014). Juga mendoakan para pelayan Tuhan yang ikut serta dalam pelayanan visitasi kerumah-rumah jemaat (Mimery, 2008). Sebab tugas gembala adalah pelayanan yang serius dan pribadi dengan dasar yang benar yaitu mengasihi Tuhan dan kebenaran-Nya (Riniwati, 2020).

Gembala atau Pendeta sebagai kepala gereja memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan kedewasaan rohani jemaat yang digembalainya (Radjagukguk, 2019). Upaya untuk mencapainya tidak bisa hanya terfokus pada khotbah (Apin Militia Christi, 2012, 2018) dalam ibadah tetapi juga membutuhkan hubungan erat yang dapat dicapai dengan visitasi kepada jemaat. Clinebell (2006) menyatakan bahwa dengan melakukan visitasi kepada jemaat dapat meningkatkan keakraban hubungan antara gembala dengan jemaat (Clinebell, 2002).

Hubungan pendampingan tersebut berlanjut dan semakin diperkuat oleh perhatian yang diberikan pendeta selama kunjungan. Pelayanan Visitasi menjadi sumber kekuatan bagi pendeta dalam pelayanan pendeta dalam

upaya mereka untuk melindungi dan merawat jemaat yang digembalai (Riemer, 2005).

Melalui pelayanan visitasi, gembala dapat lebih mengenal jemaat yang di gembalai. Melalui pelayanan visitasi itu juga gembala dapat mengetahui secara jelas mengenai kebutuhan rohani jemaat dan juga harapan jemaat berkaitan dengan pelayanan gereja. Kemudian, dengan dasar itu gembala dapat menyusun suatu rencana yang dapat menjawab kebutuhan jemaat.

Pelayanan visitasi merupakan kegiatan resmi dari gereja yang penting dalam membina hubungan erat dengan jemaatnya. Dari hal tersebut maka akan terlihat kesetiaan gembala dalam pelayanan tersebut (Rajagukguk & Sugiono, 2020). Hubungan antara keduanya inilah yang membantu pendeta atau pengurus gereja untuk mengetahui secara jelas mengenai situasi di gerejanya sehingga gereja dapat melayaninya secara efektif. Pelayanan akan efektif bila pendeta mengetahui secara jelas mengenai kebutuhan gereja sehingga ia dapat merancang pelayanan dengan tepat dan menjawab kebutuhan jemaat (Mimery, 2008).

Pelayanan Visitasi memiliki berbagai macam manfaat dan tujuan, antara lain: (i) Menyembuhkan. Yang dimaksud menyembuhkan bukanlah secara harafiah, melainkan suatu tindakan emosional untuk menyembuhkan semangat hidupnya (Apin Militia Christi, 2012); (ii) menopang jemaat yang lemah secara mental (Sumarno, 2012); (iii) membimbing; (iv) memelihara atau mengasuh; (v) membantu kelahiran dan pertumbuhan, dan (vi) memulihkan atau memperbaiki hubungan (Clinebell, 2002). Pelayanan Visitasi yang dilakukan dengan baik sejalan dengan tujuan dan manfaat dari visitasi tersebut, dikemudian hari pasti akan berdampak terhadap pertumbuhan gereja yang semakin meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas.

Terdapat kisah mengenai gembala dalam Yohanes 10. Dalam kisah tersebut dijelaskan bahwa gembala yang baik haruslah mengenal domba-dombanya (Untung, 2017).

Pelayanan Visitasi Sebagai Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Iman

Ferdinand Edu, Johannes S.P Rajagukguk, Septian Aditya

Begitu juga sebaliknya, domba-dombanya mengenal dan mendengarkan suara gembalanya. Gembala yang baik akan memelihara, merawat, dan menjaga domba-dombanya dari serangan hewan buas. Melalui pelayanan visitasi yang dilakukan oleh gerejalah jemaat akan dituntun, dipelihara, dijaga, dan dirawat sehingga kualitas kerohanian mereka menjadi bertumbuh. Kedewasaan rohani yang dimiliki jemaat merupakan pondasi dari gereja yang memiliki pertumbuhan kualitas yang baik (Wongso, 2001). Ketika gereja sudah memiliki pertumbuhan kualitas yang baik secara rohani, nantinya juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan gereja secara kuantitas.

Rumusan penelitian ini adalah apakah pelayanan visitasi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani jemaat di GBI Puspanegara? Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membuktikan mengenai pelayanan visitasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat di GBI Puspanegara.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data-data adalah kajian literatur yang berupa buku-buku, artikel-artikel yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Dengan tetap memperhatikan relevansi dari setiap sumber-sumber pustaka yang digunakan. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dianalisis sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian yang benar. Hasil analisis dideskripsikan secara elaborasi (Wariki et al., 2019), yaitu metode tematik deskriptif analisis yang disusun sesuai dengan topik penelitian secara sistematis berdasarkan hasil analisis dan pengetahuan yang telah terbangun. Sedangkan metode pelaksanaan yang tim pelaksana gunakan adalah implementasi konsep visitasi sebagai bagian dalam penggembalaan jemaat (Hosea et al., 2019). Konsep implementasi ini menjadi

bagian dari tanggungjawab terhadap apa yang telah dipahami (Sumual et al., 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Gembala terhadap GBI Puspanegara

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa pelayanan visitasi yang dilakukan oleh gembala dan tim penggembalaan GBI Puspanegara dapat meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat (pertumbuhan kualitas) dan juga berpengaruh terhadap penambahan jumlah jemaat (pertumbuhan kuantitas gereja). Pelayanan visitasi yang dilakukan oleh gereja dapat meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat di GBI Puspanegara. Pelayanan visitasi yang dilakukan bermanfaat untuk memelihara dan menjaga kerohanian jemaat. Apabila hubungan antara gereja dengan jemaat tidak memiliki hubungan yang erat, hal itu akan membuat pertumbuhan rohani jemaat tidak berjalan dengan baik (terhambat). Gembala sebagai pemimpin gerejalah yang memiliki peran yang sangat penting dalam memelihara dan menjaga pertumbuhan rohani jemaat, dalam konteks kali ini melalui pelayanan visitasi. Temuan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Cedar, apabila gereja tidak lagi melaksanakan pelayanan visitasi sesungguhnya hal itu dapat menghentikan pertumbuhan yang seharusnya dialami oleh gereja (Cedar et al., 1991). Apabila gereja ingin mengalami pertumbuhan, maka gereja harus memperhatikan kehidupan kerohanian jemaatnya. Ketika gereja sudah memelihara dan menjaga kehidupan kerohanian jemaatnya dengan baik, secara otomatis gereja juga akan mengalami pertumbuhan secara kualitas, yang nantinya juga akan bertumbuh secara kuantitas.



Gambar 1. Kunjungan pemberian diakonia

Keberhasilan pelayanan visitasi secara kualitas dapat terlihat dari adanya perubahan sikap hidup yang dialami oleh jemaat, dimana jemaat mengalami perubahan sikap hidup menjadi seperti Kristus. Sesuai dengan amanat agung yang disampaikan oleh Tuhan Yesus kepada setiap orang percaya supaya menjadi murid Kristus. Dari aspek penilaian ini GBI Puspanegara telah berhasil menjaga pertumbuhan rohani jemaat, yang akibatnya membuat pertumbuhan gereja secara kualitas meningkat. Berdasarkan data yang dimiliki oleh GBI Puspanegara, 90% jemaat di GBI Puspanegara aktif dalam mengikuti kegiatan komsel gereja. Seperti yang kita ketahui, melalui komsel jemaat di ajar untuk menjadi murid Kristus yang benar. Sebab berkumpul dalam komsel terutama bukan tentang kewajiban namun sebagai keharusan bagi orang percaya (Wariki et al., 2019). Melalui komsel itu juga kehidupan rohani jemaat menjadi terjaga, terawat, dan terpelihara dengan baik. Didalam komselpun terdapat suatu hubungan komunikasi yang membangun dari hal tersebut tentunya setiap orang akan merasakan dirinya dihargai satu dengan lainnya (Gratia et al., 2020).

Keberhasilan pelayanan visitasi secara kuantitas juga dapat terlihat dari pertumbuhan jumlah jemaat di GBI Puspanegara. Yang semula GBI Puspanegara berdiri dengan 40 jiwa, saat ini GBI Puspanegara sudah mengalami pertumbuhan kuantitas jemaat menjadi 150 jiwa. Hal ini membuktikan bahwa ketika gereja sudah mengalami pertumbuhan kualitas yang baik, maka pertumbuhan gereja

secara kuantitas akan mengikuti sejalan dengan pertumbuhan kualitas tersebut.

Gembala memiliki peran penting dalam memelihara kerohanian jemaat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh gembala yaitu melalui pendekatan spiritual yakni Alkitab sebagai pedoman (Ronda, 2019). Wujud dari pendekatan spiritual tersebut adalah pelayanan visitasi kepada warga jemaat. Pelayanan visitasi ini juga dapat menjadi sarana untuk mengajar dan mendidik jemaat mengenai kebenaran Firman Tuhan agar kerohanian jemaat dapat bertumbuh. Pengajaran melalui alkitabiah tentu akan menjadikan jemaat sebagai pelaku bukan pendengar firman saja (Sumual et al., 2019). Disisi lain, sesuatu yang diulang terus akan menjadi suatu karakter, sama halnya ketika firman diberikan terus tentu akan menjadi kesukaan bagi pendengar yang mendengarkan firman Tuhan (Sirait & Sugiono, 2020).

Pelayanan visitasi dapat menjadi sarana yang dapat digunakan oleh gembala untuk dapat mengenal jemaat yang digembalakan, sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis karena mengenal setiap jemaat serta gembala dapat menyatukan sinergi untuk mencapai pertumbuhan rohani warga jemaat secara kualitas (Sumarto, 2019). dari keharmonisan tersebut tentu akan memicu kesetiaan jemaat (Apin Miltia Christi et al., 2019).

Dengan dasar hubungan dan keakraban yang baik, yang berpusat pada kasih Kristus itulah yang menjadi kunci kekuatan yang dimiliki oleh gembala untuk dalam memelihara, menjaga, dan merawat supaya memiliki pertumbuhan rohani yang baik, hingga menjadi seperti Yesus. Hal tersebut jugalah yang dilakukan oleh gembala dan tim penggembalaan GBI Puspanegara ketika melakukan pelayanan visitasi. Dalam proses pelayanan visitasi yang dilakukan terlihat jelas adanya hubungan dan keakraban yang baik, yang terbangun diantara gereja dengan jemaat. Itulah yang menjadi kunci bagi gembala dan tim penggembalaan GBI Puspanegara dalam meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat di GBI Puspanegara. Melalui hubungan yang

Pelayanan Visitasi Sebagai Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Iman

Ferdinand Edu, Johannes S.P Rajagukguk, Septian Aditya

baik dan akrab, kemudian gereja dapat menanamkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai kebenaran yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Lalu, nantinya akan berdampak kepada kerohanian jemaat yang bertumbuh, hari demi hari, semakin serupa dengan Kristus.

Oleh karena kegiatan pengabdian yang telah dilakukan membuahkan hasil, membuktikan bahwa pelayanan visitasi dapat meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat, teori-teori yang menjelaskan mengenai pelayanan visitasi tetap relevan untuk terus dilakukan. Secara teori, pelayanan visitasi bermanfaat untuk menguatkan pemahaman



jemaat akan Firman Tuhan, yang kemudian menghasilkan pertumbuhan kerohanian jemaat. Oleh karena itu, gembala GBI Puspanegara memiliki peran yang sangat penting untuk memelihara, menjaga, merawat, menuntun, membimbing dan memimpin jemaat kepada tujuan Kristus, yaitu menjadi pribadi yang serupa dengan Kristus.

Gambar 2. Perkunjungan orang sakit

D. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, pelayanan visitasi yang di lakukan oleh gembala beserta tim penggembalaan GBI Puspanegara memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan rohani jemaat. Pelayanan visitasi ini, sangat efektif untuk membangun hubungan dan keakraban yang baik dengan jemaat, dan menjadi sarana untuk menanamkan dan menumbuhkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai kekristenan yang sesuai dengan Firman Tuhan.

Keberhasilan dari pelayanan visitasi ini, secara kualitas dapat terlihat dari adanya

perubahan hidup yang dialami oleh jemaat, dimana jemaat mengalami perubahan sikap hidup menjadi seperti Kristus. Pertumbuhan secara kuantitas yang dialami oleh GBI Puspanegara juga membuktikan bahwa ketika gereja sudah mengalami pertumbuhan kualitas yang baik, maka pertumbuhan gereja secara kuantitas akan mengikuti sejalan dengan pertumbuhan kualitas tersebut. Bagi setiap gembala dan pemimpin gereja, hendaknya jangan sampai melupakan satu aspek penting ini, yaitu pelayanan visitasi. Justru sebaliknya, setiap gembala dan pemimpin jemaat harus meningkatkan pelayanan visitasi kepada jemaatnya supaya mereka mengalami pertumbuhan rohani, dan mencapai tujuan Kristus agar setiap orang percaya menjadi serupa dengan Dia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga dengan hikmat-Nya penulis dapat menuangkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih kepada Gembala dan tim penggembalaan GBI Puspanegara yang menjadi tempat untuk penulis dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bons Storm, M. (1967). *Apakah Penggembalaan Itu*. BPK Gunung Mulia.
- Cedar, P. A., Hughes, K., & Patterson, B. (1991). *Mastering the Pastoral Role*. Multnomah.
- Christi, Apin Militia. (2012). Jesus As the Healer. In *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia tentang Teologi Pentakosta* (pp. 249–267). STT Bethel Indonesia.
- Christi, Apin Militia. (2018). *Homiletika: Cara Menyusun dan Menyampaikan Khotbah yang Inspiratif*. STT Bethel Indonesia.
- Christi, Apin Miltia, Kathryn, S., Widiada, G.,

- & Soselisa, S. C. (2019). Strategi Pastoral Menghadapi Problem Keharmonisan Pasangan Suami Istri di GBI Eben Heazer. *MATHEO: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(1), 1–13.
- Clinebell, H. (2002). *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*. Kanisius.
- Gratia, Y. P., Issak Benyamin, P., Sumarno, Y., & Wariki, V. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Kemiskinan. *Jurnal Ecodunamika*, 3(1), 1.
- Hosea, A., Kathryn, S., & Ibrani, A. J. (2019). Implementasi Model Ellaboration Likelihood Untuk Memulai Kembali Ibadah Pemuda di Gereja Bethel Indonesia Ring Rudal. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16–22.
- Johni Hardori. (2014). The Lost of Pastoral Ministry. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas* (pp. 285–304). Bethel Press.
- Mimery, N. (2008). *Rahasia Tentang Pengembalaan Jemaat*. Mimeri Press.
- Radjaguguk, J. (2019). Kredibilitas Pribadi Gembala Dalam Pertumbuhan Gereja. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 3(2), 13–24. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol3i213-24>
- Rajaguguk, J. S. P., & Sugiono, L. (2020). Tinjauan Liturgis Unsur-Unsur Ibadah Pentakosta Terhadap Kedewasaan Rohani. *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 10(1), 37–51. <https://doi.org/10.47562/matheo.v10i1.101>
- Riemer, G. (2005). *Jemaat Yang Pastoral: Kunjungan Rumah Pacu Jantung Pertumbuhan Gereja*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Riniwati, R. (2020). Pembinaan Guru Sekolah Minggu Untuk Mengajarkan Konsep Keselamatan Pada Anak. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(2), 185. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.247>
- Ronda, D. (2019). Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.125>
- Sirait, E. D., & Sugiono, S. (2020). Implementasi pendidikan karakter terhadap karakter siswa di sekolah menengah kejuruan bethel petamburan. 11, 16–31.
- Sumarno, Y. (2012). Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 123–145.
- Sumarto, Y. (2019). Konseling Dan Pertumbuhan Gereja. *Cura Animarum*, 1(1), 80–95.
- Sumual, I. S., Pradipta, D. A., & Simanungkalit, T. P. (2019). Pembinaan dan Pendalaman Alkitab Dasar Bagi Kedewasaan Iman di Pemuda Gereja Bethel Indonesia Abraham, Manado. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Untung, N. (2017). Kristus dan Perempuan Samaria: Yohanes 4:1-42. In *Misi Inklusif: Berjumpa dengan Firman dan Realitas untuk Misi yang Inklusif* (p. 96). STT Bethel Indonesia.
- Wariki, V., Muryati, & Poli, K. D. (2019). Implementasi Pengajaran yang Berorientasi kepada Kehidupan Kristen Sejati Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Youth GBI Eben Heazer. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–12.
- Wongso, P. (2001). *Tugas Gereja dan Masa Kini*. SAAT.